

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Nyeri Punggung Bawah (NPB)/*Low Back Pain* (LBP) merupakan keluhan yang sering kali mengganggu aktivitas sehingga membawa seseorang untuk melakukan konsultasi medis. Nyeri punggung bawah bukan merupakan suatu penyakit ataupun suatu diagnosis, melainkan perasaan nyeri atau rasa tidak nyaman yang dirasakan di daerah punggung bawah, secara spesifik yaitu di bawah batas tulang rusuk sampai di bagian atas dari lipatan bokong bawah, nyeri yang dirasakan dapat dengan atau tanpa penjalaran ke regio sekitarnya (Duthey 2013, hlm 5). Nyeri dapat bersifat lokal, menyebar secara radikular ataupun keduanya dan biasanya dirasakan di daerah sekitar lumbal atau lumbosakral dan terkadang dapat disertai dengan penjalaran ke arah tungkai (*sciatica*). Karakteristik nyeri yang dirasakan pun bermacam-macam, dimulai dari yang bersifat tumpul hingga tajam serta dapat datang secara tiba-tiba ataupun menetap (Bethesda, 2014).

Sebagian besar penyebab dari nyeri punggung bawah belum diketahui secara pasti, pada umumnya penyebab nyeri punggung bawah diklasifikasikan menjadi organik/spesifik dan non organik/non spesifik. Dalam bentuk organik nyeri punggung bawah timbul karena adanya kelainan organik yang ditunjukkan oleh temuan-temuan patologis pada regio yang bersangkutan seperti *traumatic fracture*, osteoporosis, osteoarthritis, keganasan atau inflamasi pada daerah terkait, sedangkan pada bentuk non organik nyeri punggung bawah hanya merupakan suatu keluhan tanpa adanya kelainan pada regio terkait yang disebabkan oleh adanya beberapa faktor risiko yang berperan diantaranya usia, obesitas, gaya hidup yang tidak sehat, beban psikososial atau risiko di tempat kerja seperti pekerjaan dengan beban yang terlampau tinggi, posisi kerja yang salah atau durasi kerja dan gerakan

berulang yang dipertahankan dalam waktu yang cukup lama (Duthey 2013, hlm 7 & Ehrlich 2003, hlm 673).

Nyeri punggung bawah sudah bukan merupakan suatu hal yang asing dan kerap ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dapat mengenai seluruh kalangan dan merupakan suatu permasalahan yang sangat mengganggu kualitas hidup seseorang, khususnya dalam produktivitas bekerja. Nyeri punggung bawah diketahui merupakan masalah kesehatan yang paling sering menyebabkan disabilitas kerja dan sangat berpengaruh terhadap performa kerja. Menurut *Chartered Institute of Personnel and Development* pada tahun 2009 nyeri punggung bawah merupakan penyebab utama yang menyebabkan ketidakhadiran kerja di Inggris. Nyeri punggung bawah juga bertanggung jawab atas peningkatan angka absen kerja di seluruh belahan dunia. Di Swedia sebanyak 28 juta hari dan di United Kingdom sebanyak 100 juta total hari absen kerja dari seluruh karyawan dalam satu tahunnya disebabkan oleh hal yang sama yaitu nyeri punggung bawah, angka-angka tersebut tentunya sangat berpengaruh bagi produktivitas perusahaan (Duthey 2013, hlm 11).

Berdasarkan studi pada populasi secara umum yang telah dilakukan di berbagai negara didapatkan prevalensi nyeri punggung bawah yang sangat tinggi dan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa keluhan yang dirasakan sampai mengganggu aktivitas didapatkan prevalensi sebanyak 25% dan untuk kejadian dalam satu tahunnya didapatkan prevalensi sebanyak 50% sedangkan prevalensi yang telah diukur sepanjang waktu atau dari tahun ke tahun sebanyak 85% (Dagenais & Haldeman 2014, hlm 315).

Menurut studi yang dilakukan pada tahun 2005 oleh Departemen Kesehatan RI di Indonesia didapatkan 40,5% penyakit yang diderita oleh pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, dan prevalensi nyeri punggung bawah di Indonesia ditemukan sebanyak 24,7%. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu L.N.I Sari pada perusahaan travel di Manado tahun 2015 didapatkan hasil dari jumlah 30 subyek penelitian, 27 orang diantaranya (90%) mengeluhkan nyeri punggung bawah yang disebabkan oleh posisi yang salah dengan rata-rata durasi kerja 7 – 8 jam perharinya, begitupun menurut penelitian lain yang telah dilakukan pada tahun 2014

pada penjahit di Pasar Sentral kota Makassar didapatkan bahwa sebanyak 82,2% penjahit yaitu sekitar 74 orang mengeluhkan nyeri punggung bawah terutama disebabkan oleh posisi kerja yang salah. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Syahrul Munir pada tahun 2012 dan Sherly Halim pada tahun 2009 didapatkan bahwa faktor risiko lainnya seperti usia, IMT dan kebiasaan merokok memiliki hubungan yang signifikan dan diantara faktor-faktor tersebut usia memiliki hubungan yang paling erat dimana pekerja dengan usia lebih dari 35 tahun memiliki risiko dua kali lebih besar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bagus Wicaksono pada tahun 2012 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel lingkaran pinggang dengan nyeri punggung bawah, dimana didapatkan bahwa nyeri punggung bawah lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki lingkaran pinggang yang lebih dari normal.

Pekerjaan menjahit adalah pekerjaan yang dilakukan dalam posisi duduk serta memakan waktu yang cukup lama yaitu  $\pm 4 - 8$  jam perharinya. Posisi duduknya tergolong kurang ergonomis dan dipertahankan dalam waktu yang cukup lama sehingga sangat berpotensi menimbulkan keluhan muskuloskeletal (Samara 2005, hlm 77). Proses menjahit membutuhkan peran manusia terutama dari segi fisik sehingga memungkinkan para karyawan berposisi janggal dalam melakukan pekerjaan dan tak jarang menyebabkan masalah ergonomi seperti nyeri punggung bawah. Di Kelurahan Kramat Jati banyak terdapat penjahit yang bekerja dalam suatu sektor usaha kecil dan menengah yang masih luput dari perhatian mengenai kesejahteraan dan keselamatan para pekerjanya, dalam kesehariannya mereka bekerja dengan posisi yang kurang ergonomis dan dipertahankan dalam waktu yang cukup lama dikarenakan sistem kerja mereka yang masih tergantung pada jumlah pesanan pelanggan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap lima penjahit di Kelurahan Kramat Jati didapatkan bahwa seluruh penjahit yang diwawancarai saat itu mengeluhkan nyeri punggung bawah pada saat bekerja dan hal tersebut merupakan masalah yang paling sering dihadapi dan dirasakan sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari (Saiman *et al.* 2016, komunikasi personal, 14 April).

## **I.2 Perumusan Masalah**

Nyeri punggung bawah sudah bukan merupakan suatu hal yang asing dan kerap ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan suatu permasalahan yang sangat mengganggu kualitas hidup seseorang, khususnya dalam produktivitas bekerja, nyeri punggung bawah dapat mengenai seluruh kalangan termasuk penjahit. (Duthey 2013, hlm 5). Penjahit merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan dalam posisi duduk serta memakan waktu yang cukup lama yaitu  $\pm 4 - 8$  jam perharinya. Posisi duduknya tergolong kurang ergonomis dan dipertahankan dalam waktu yang cukup lama sehingga sangat berpotensi menimbulkan keluhan muskuloskeletal seperti nyeri punggung bawah (Samara 2005, hlm 77).

Pada nyeri punggung bawah yang bersifat non organik nyeri punggung bawah hanya merupakan suatu keluhan tanpa adanya kelainan pada regio punggung bawah yang disebabkan adanya beberapa faktor risiko yang berperan diantaranya usia, obesitas, kebiasaan merokok, beban psikososial atau risiko di tempat kerja seperti pekerjaan dengan beban yang terlampau tinggi, posisi kerja yang salah atau durasi kerja yang cukup lama (Duthey 2013, hlm 7 & Ehrlich 2003, hlm 9).

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah hasil analisis faktor risiko nyeri punggung bawah pada penjahit di Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur tahun 2017 ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara faktor-faktor risiko terhadap nyeri punggung bawah pada penjahit di Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur pada tahun 2017.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran angka kejadian nyeri punggung bawah pada penjahit di Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur
- b. Mengetahui gambaran sikap kerja duduk pada penjahit di Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur

- c. Mengetahui gambaran lama kerja duduk pada penjahit di Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur
- d. Mengetahui gambaran masa kerja pada penjahit di Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur
- e. Mengetahui gambaran usia pada penjahit di Kelurahan Kramat Jati Timur
- f. Mengetahui gambaran indeks masa tubuh pada penjahit di Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur
- g. Mengetahui gambaran lingkaran pinggang pada penjahit di Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur
- h. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada penjahit di Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur
- i. Mengetahui hubungan antara sikap kerja duduk, lama kerja duduk, masa kerja, usia, indeks masa tubuh, lingkaran pinggang dan kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit di Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan informasi mengenai hubungan faktor-faktor risiko terhadap nyeri punggung bawah pada penjahit di Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur.
- b. Menambah wawasan mengenai Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya di bidang Kesehatan Kerja seputar penyakit akibat kerja yaitu nyeri punggung bawah.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pekerja

Dapat dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian faktor risiko dengan dibagikannya leaflet mengenai nyeri punggung bawah, sehingga penjahit mendapatkan informasi mengenai nyeri punggung bawah dan dapat menghindari faktor risikonya.

b. Bagi perusahaan

Data hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan dan masukan bagi perusahaan agar dapat meningkatkan upaya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja sehingga dapat dilakukan perbaikan jam kerja dan kursi yang lebih ergonomis supaya dapat mengurangi terjadinya nyeri punggung bawah pada pekerjanya.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai nyeri punggung bawah sehingga masyarakat dapat mencegah terjadinya nyeri punggung bawah dengan cara menghindari faktor-faktor risikonya serta mengaplikasikan posisi duduk yang baik dan benar pada saat bekerja ataupun pada kehidupan sehari-hari.

d. Bagi institusi Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta

Diharapkan dapat memperkaya sumber kepustakaan yang telah ada sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

e. Bagi peneliti

- 1) Bermanfaat dalam melatih keterampilan ilmiah dan sumbangsih ilmu pengetahuan terutama di bidang nyeri punggung bawah pada populasi penjahit di Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur.
- 2) Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat khususnya di bidang ilmu kesehatan kerja dan *community research program (CRP)*.
- 3) Sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dalam memperoleh gelar sarjana kedokteran.
- 4) Melatih keterampilan melakukan penelitian berdasarkan metode penelitian.